

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan agar masyarakat muslim di Indonesia dapat memahami dan meningkatkan pengetahuan mengenai ajaran agama Islam yang sesungguhnya. Pemerintah juga memberikan perhatian mengenai urgensi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada Pasal 12 ayat (1) huruf a UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Pihak yang harus bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan tidak lain adalah para pendidik sehingga pendidik harus memiliki berbagai keterampilan dan kecakapan berupa etos kerja dan berdedikasi tinggi. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang pendidik harus memiliki sikap profesional berupa pelayanan, pemberdayaan, dan pengembangan. Oleh karena itu seorang pendidik perlu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar terutama pada kurikulum saat ini yang lebih menekankan pada *Student Centered Learning*.

Era digitalisasi seperti saat ini masih banyak peserta didik yang merasa bosan dan mendapatkan pemahaman yang sedikit pada pembelajaran yang disampaikan melalui media yang digunakan karena penggunaan media yang keliru. Oleh sebab itu, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik seorang pendidik seharusnya mampu membuat perencanaan kebutuhan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran (Husein et al., 2018).

Terkadang media pembelajaran dapat diartikan dalam beberapa istilah yaitu (1) Sensory mode berupa indera yang mendorong pesan pembelajaran seperti indera pendengaran, indera penglihatan, dan sebagainya. (2) Channel of communication berupa indera penciuman, indera peraba, kinestetik, auditori, visual, dan sebagainya. (3) Type of stimulus berupa perlengkapan yang bukan merupakan alat untuk berkomunikasi yaitu penyajian kata tertulis ataupun lisan, gambar bergerak, dan sebagainya. (4) Media berupa alat penyampai pesan seperti bahan cetak, komputer, film, video, dan sebagainya (Tanwir et al., 2018).

Realita di atas didukung dengan sulitnya pembelajaran Materi Pengantar Mawaris karena dianggap sangat kompleks sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi Mawaris. Berdasarkan jurnal, hanya 50% peserta didik kelas XII di SMAN 1 Kutamakmur tahun pelajaran 2014/2015 yang mampu mencapai KKM dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan nilai minimal 74. Peninjauan lebih lanjut menemukan bahwa standar kompetensi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu berkaitan dengan materi mawaris (Ramadhan, 2019). Hal ini juga terjadi pada peserta didik SMKN 1 Jamblang tahun ajaran 2016/2017. Dari 38 siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan hanya 9 siswa atau sekitar 23,7% yang mampu mencapai KKM dengan nilai 80, sedangkan 76,3% lainnya belum mencapai KKM dan dinilai belum memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam materi mawaris (Basari, 2020). Rendahnya hasil belajar pada Materi Pengantar Mawaris juga merupakan salah satu penyebab begitu banyak

masyarakat muslim yang memahami hukum waris secara keliru sehingga penerapan hukum waris dimasyarakat tidak sesuai dengan yang semestinya.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu media pembelajaran. Selain sebagai alat bantu mengajar, media pembelajaran juga memiliki peran dan fungsi sebagai sumber yang akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif, efisien, dan efektif jika dimanfaatkan semaksimal mungkin (Umar, 2014). Media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan analisis melalui hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 70 Jakarta yaitu dengan Nurmala, S. Pd, menyatakan bahwa mawaris dinilai menjadi salah satu materi yang sulit untuk dijelaskan dan diajarkan serta dinilai terlalu kompleks. Pemahaman tentang mawaris kembali kepada siswa itu sendiri saat memperoleh materi. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Materi Pengantar Mawaris dianggap belum efektif. Guru sudah menggunakan metode menarik yaitu kooperatif learning dan card sort. Namun, hal ini terbatas pada waktu pembelajaran yang singkat sementara materi mawaris yang harus dijelaskan cukup banyak dan kompleks. Dengan demikian banyak materi yang belum tersampaikan secara komperhensif.

Analisis diatas diperkuat dengan hasil analisis awal yang dilakukan dengan beberapa peserta didik kelas XII tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 70 Jakarta menyatakan bahwa mayoritas responden tidak mudah dalam memahami Materi Pengantar Mawaris. Pembelajaran pendidikan agama Islam Materi Pengantar Mawaris dianggap terlalu sulit untuk dipahami karena bahasan yang terlalu banyak dan kompleks serta siswa cenderung merasa jenuh saat mempelajari Materi Pengantar Mawaris karena kurang menariknya materi tersebut. Terlebih lagi dengan waktu pembelajaran yang dirasa terlalu singkat untuk menjelaskan materi yang kompleks dan rumit sehingga materi yang diajarkan kurang komperhensif. (4 siswa SMAN 70 Jakarta, wawancara, 16 Agustus 2021). Hasil wawancara pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XII materi “Menggapai berkah dengan mawaris” dilihat dari RPS pendidikan agama Islam di SMAN 70 Jakarta guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional berupa buku ajar dan tabel warisan yang dinilai kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa.

Pendidik seringkali menjelaskan materi secara tidak tuntas dan tidak terlalu mendalam, sehingga peserta didik mudah lupa terhadap pembelajaran yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena pendidik masih menerapkan media pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan. Pendidik hanya memberi dokumen terkait materi yang diajarkan, namun tidak disertai dengan penjelasan dan pembahasan. Oleh karena itu, media pembelajaran yang diterapkan tidak berfungsi secara maksimal dan peserta didik terpaksa belajar mandiri dengan mencari sumber referensi lain terkait

dengan materi yang di ajarkan. Ketika melaksanakan tugas dan perannya, seorang pendidik membutuhkan media pembelajaran efektif serta metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan tepat. Salah satunya yaitu pada pembelajaran materi pengantar mawaris di kelas XII.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik pada materi pengantar Mawaris. Pengembangan media tersebut diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran materi secara mandiri maupun berkelompok tanpa terbatas pada waktu pembelajaran. Selain itu, guru sebagai pendidik juga mendapat kemudahan dari penggunaan media sehingga materi yang disampaikan lebih komperhensif dan dapat melaksanakan tugas sebagai fasilitator sengan maksimal.

Pengembangan media ini berupa video animasi. Menurut Mayer dalam (Mashuri & Budiyo, 2020) Animasi merupakan perpaduan antara objek berupa benda hidup atau tak hidup dengan efek tertentu yang terbentuk dari sekumpulan gambar bergerak sehingga menciptakan gambaran realistis dan menarik. Perpaduan antara font dan warna yang cocok akan membuat video animasi tampak menarik, terutama jika ditambahkan suara dan audio pendukung. Video animasi tentu memiliki beberapa kelebihan seperti pernyataan Munir dalam (Mashuri & Budiyo, 2020) yaitu (1) Materi yang disampaikan lebih cepat dan efektif, (2) pembahasan materi dapat diulang-ulang sesuai kebutuhan, (3) dapat

menampilkan suatu contoh kasus secara realistis, (4) Membuat materi yang sulit dipahami menjadi lebih konkret, (5) tidak mudah rusak dan mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama, (6) perlunya keahlian pendidik untuk mengoperasikan media, (7) menambah pengalaman dan kemampuan baru bagi peserta didik. (8) Media video animasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan kurikulum *student centered learning*.

Pengembangan media pembelajaran video animasi pada materi pengantar Mawaris dapat menjadi sebuah alternatif pembelajaran untuk menjelaskan pemahaman yang abstrak menjadi lebih konkret. Media ini diharapkan dapat mengubah persepsi peserta didik terhadap pembelajaran materi pengantar mawaris yang dianggap membosankan dan sulit dipahami menjadi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

3. Mawaris merupakan materi yang sulit dijelaskan secara komperhensif karena materi sangat kompleks namun waktu pembelajaran cukup singkat.
4. Penggunaan media yang keliru membuat peserta didik merasa bosan saat pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Mawaris.
6. Pembelajaran materi pengantar mawaris belum dapat dijalankan secara maksimal.

7. Diperlukan media pembelajaran yang dapat mendorong pemahaman peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada Materi Pengantar Mawaris.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah pengembangan media pembelajaran video animasi pada pembahasan materi pengantar mawaris yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kebutuhan media pembelajaran pada Materi Pengantar Mawaris?
2. Bagaimana rancangan media pembelajaran video animasi?
3. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video animasi?
4. Bagaimana implementasi media pembelajaran video animasi?
5. Bagaimana evaluasi media pembelajaran video animasi?

E. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Metode penelitian *Research and Development* (R&D) yang dilaksanakan akan menghasilkan media pembelajaran berupa video animasi pada Materi Pengantar Mawaris untuk siswa kelas XII SMAN 70 Jakarta. Spesifikasi produk yang akan dihasilkan adalah sebagai berikut.

1. Media ini berbentuk video pembelajaran animasi pada aplikasi *youtube*. Peserta didik dapat mengakses video animasi melalui gadget secara mandiri ataupun berkelompok.

2. Video animasi dapat diunduh sehingga tersedia secara *offline* melalui aplikasi atau *webstite youtube*.
3. Media ini membahas mengenai materi pengantar Mawaris yang dipadukan dengan ilustrasi menarik.
4. Spesifikasi *gadget* yang diperlukan untuk mengakses media ini yaitu *gadget* yang mendukung pengoperasian *youtube*.

F. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran video animasi pada materi pengantar Mawaris. Adapun tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mengetahui analisis kebutuhan media pembelajaran pada materi pengantar Mawaris
2. Merancang model media pembelajaran video animasi pada materi pengantar Mawaris
3. Membuat dan menghasilkan produk berupa media pembelajaran video animasi yang untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pengantar Mawaris
4. Melakukan implementasi media pembelajaran video animasi kepada siswa kelas XII di SMAN 70 Jakarta
5. Mengevaluasi kendala dan solusi serta kelemahan dan kelebihan yang terdapat pada media pembelajaran video animasi materi pengantar Mawaris

G. Kegunaan Pengembangan

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi lembaga pendidikan, terutama bagi pengembangan teknologi pendidikan

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memotivasi dalam pembelajaran Mawaris
- 2) Membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret
- 3) Membantu kegiatan belajar siswa baik individu maupun berkelompok
- 4) Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pengantar Mawaris

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam memberikan alternatif media pembelajaran Materi Pengantar Mawaris dengan lebih menarik dan menyenangkan serta dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII

c. Bagi Masyarakat

Memberikan sebuah media pembelajaran video animasi yang dapat dipelajari dengan mudah, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan selanjutnya